

**BANGKITNYA NASIONALISME SEBAGAI ARAH DINAMIKA
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

**(STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME BELANDA 1908-
1924)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

AHMAD MUSHOWIR

NIM. 09470086

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 September 2015

Yang Menyatakan,



Ahmad Mushowir
NIM: 094700086



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Mushowir

NIM : 09470086

Judul Skripsi : Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pendidikan Era Kolonialisme Belanda) 1908-1924

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 September 2015

Pembimbing,

a.n. Ka Prodi

Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 19590410 198503 1 005



SURAT PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqasah pada hari Kamis 10 Desember 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, perbaikan seperlunya kami selaku konsultan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : BANGKITNYA NASIONALISME SEBAGAI ARAH
DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME
BELANDA 1908-1924)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2016

Pembimbing Skripsi,

a-n.

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M. Ag
NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/KI/02/PP.01/04/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah
Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia
(Studi Pendidikan Era Kolonialisme
Belanda 1908-1924)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Mushowir

NIM : 09470086

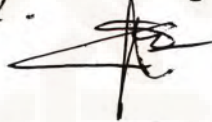
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

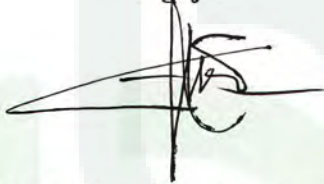
TIM MUNAQASYAH;

an. Ketua Sidang



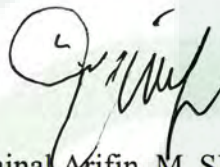
Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I



Dr. Subiyantoro, M. Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Penguji II



Zainal Arifin, M. SI
NIP. 19800324 200912 1 00 1

Yogyakarta, 12 JAN 2016....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



[Signature]
Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنَ وَالِ ۝

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal.71.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Goresan Tanganku ini Kupersembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini mengenai “Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Era Kolonialisme Belanda 1908-1924)”. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah SWT ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yaitu bapak Dr. Subiyantoro, M. Ag., dan bapak Zainal Arifin, M.S.I., yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

3. Kepada bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Kepada bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.S.I., selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Kependidikan Islam (KI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Nurudin (bapak), Serah (ibu), dan adik-adiku tercinta Inu, Dofi serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, restu dan dorongan serta sabar dalam memberikan dukungan baik moriil maupun materiil agar menjadi anak yang soleh dan sukses.
7. Kawan-kawan yang masih berjuang dalam garis *Struktural Kerakyatan* di Yogyakarta khususnya, dan kawan-kawan yang berada di LFSY, KAM UIN, FORSMAD, KOMASYAH, SEMUD dan KOMAKA yang masih utuh dan berkembang menjadi sebuah teratai yang mengikat pada perjuangan rakyat.
8. Kepada seluruh crew Nutri Max *Foundation*, Agung Rinzani, S.P., Badaruddin, S.H.I., Tugiran, Wartini, Sutino, yang telah memberikan fasilitas penunjang dalam penulisan karya ilmiah ini dan juga memberikan pengalaman di dunia agribisnis.

9. Seluruh keluarga Gendeng 971 Topik, Arif, Amet, Jeri, Vina, Lupi, Husni, Sodiq, Romi, Iqbal dan kawan-kawan yang tetap setia menjaga rumah Gendeng 971 sehingga bisa terjaga selalu kolektif kawan-kawan.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan KI B Angkatan 2009, para Legend KI 2009 (Rosidi, Iwan, Wildan, Isol, Ambond, Agus, Kendi) kawan pasca Saheed dan kawan-kawan serta rekan-rekan lain yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2015

Penulis,

Ahmad Mushowir
NIM : 09470086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teoritik	18
F. Metodologi Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II: POLITIK DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KOLONIAL

A.	Politik Kolonial Belanda.....	31
B.	Politik Kolonial Liberal Ke Politik Ethis 1870-1900 ...	35
C.	Menjelang Politik Ethis 1900	38
D.	Penyelenggaraan Pendidikan Kolonial Dan Nasional	43
1)	Pendidikan Kolonial Sebelum Politik Ethis	42
2)	Penyelenggaraan Pendidikan Era Politik Ethis ...	45
3)	Sekolah Dan Model Pendidikan Kolonial Belanda.....	46
4)	Kemunculan Sekolah Nasionalis Di Indonesia ...	56
5)	Taman Siswa dan Pengajaran Nasional	57

BAB III: KEBANGKITAN NASIONALISME DAN DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

A.	Nasionalisme Dalam Lintas Sejarah.....	60
1)	Pengertian Nasionalisme	60
2)	Latar Belakang Munculnya Nasionalisme	65
B.	Kebangkitan Nasionalisme Di Indonesia.....	71
C.	Pergerakan Nasional Dalam Lintas Sejarah	75
1)	Budi Utomo	75
2)	Serikat Islam.....	82
3)	Organisasi Lokal Dan Regional	87

4)	Organisasi Pemuda dan Kepanduan	88
D.	Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia	89
1)	Pengertian Pendidikan Islam	89
2)	Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia	96
3)	Model Dan Pola Pendidikan Islam Era Kebangkitan Nasional.....	103
4)	Dampak kesadaran Nasionalisme Terhadap Pendidikan Islam	107
E.	Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia.....	110
BAB IV:	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	116
B.	Saran-Saran.....	122
C.	Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: SOSPEM, OPAK, dan BTAQ
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

ABSTRAK

Ahmad Mushowir. *Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Era Kolonialisme Belanda 1908-1924)*. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Latar belakang penelitian ini, membahas tentang sejarah pendidikan era kolonialisme Belanda 1908-1924, dimana pada tahun tersebut pendidikan yang diajarkan oleh kolonialisme Belanda tidak sepenuhnya diajarkan tentang sikap dan jiwa nasionalisme untuk mencintai bangsa dan tanah air, namun ketika tahun tersebut juga banyak bermunculan organisasi maupun kumpulan serikat yang peduli terhadap nasib bangsa. Sehingga kondisi pendidikan yang diterapkan Belanda hanya dijadikan investasi untuk menambah tenaga kerja dalam menjajah bangsa ini. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui sejarah kebangkitan nasional dan reaksi umat Islam terhadap kolonialisme; (2) mengetahui pola dan model pendidikan Islam ketika era kebangkitan nasional muncul; (3) mengetahui pengaruh kesadaran nasionalisme terhadap arah dinamika pendidikan Islam ketika 1908-1924.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan objek penelitiannya yaitu bahan kepustakaan, baik buku, artikel, surat kabar, makalah dan lain-lain. Proses pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik dokumenter yaitu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang sejarah, teori, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis data penulis menggunakan teori yang di terapkan oleh Kuntowidjoyo (1994) yaitu *Analysis of Social Structure* (Analisis Struktur Sosial) untuk menganalisis struktur sosial pada waktu itu antara penduduk pribumi dan bangsa eropa sebagai kolonialisme, dan kemudian mengkaji tentang sejarah pendidikan Islam ketika era kebangkitan nasional di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, dalam penelitian ini merumuskan beberapa pokok permasalahan, diantaranya yaitu; (1). Bagaimana peran dan reaksi umat Islam terhadap kesadaran nasionalisme?, (2). Bagaimana pola dan model pendidikan Islam ketika era kebangkitan nasional?, (3). Bagaimana dampak dari kesadaran nasionalisme terhadap arah dinamika pendidikan Islam di Indonesia pada waktu itu?.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggali beberapa sumber dan rujukan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini adalah: kebangkitan nasionalisme Indonesia merupakan kesadaran penuh bangsa ini untuk melepas diri dari penjajahan Belanda, 1) Peran dari umat Islam yaitu sebagai kaum pribumi dan juga agama pembawa *rahmatan lill'alamin* yaitu sebagai kelas yang mempunyai pendidikan agama yang kuat, sehingga menyangkut dengan perannya yaitu sebagai penduduk pribumi yang juga merasakan dampak daripada penjajahan Belanda, kemudian reaksi umat Islam menimbulkan gejolak perlawanan seperti perang Padri dan juga pemogokan-pemogokan kerja dan lainnya terhadap pemerintah

Hindia- Belanda. 2) Semakin banyaknya umat Islam mendapatkan pendidikan baik di Timur Tengah maupun di Eropa, maka semakin banyak pula tenaga pengajar yang dari kaum pribumi itu sendiri, sehingga pendidikan berjalan tidak hanya di pesantren atau surau tetapi proses pendidikan juga berjalan melalui media surat kabar, bahkan samapai di pedagang Islam. Inilah yang kemudian pola pendidikan Islam tidak hanya sebatas untuk belajar agama atau ditempatkan di surau-surau tetapi pendidikan Islam juga mempunyai pola dan modelnya dengan menambah keyakinan terhadap perjuangan bangsa dan kaum pribumi sebagai kelas terjajah. 3) Kebangkitan nasional di Indonesia pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang menyebabkan rakyat Indonesia sadar akan kondisinya yang dijajah dan dalam pendidikannya termuat kesadaran akan kemerdekaan. Kebangkitan nasionalisme secara sadar maupun tidak, membawa dinamika pendidikan Islam kepada realitas dalam membentuk perlawanan terhadap kolonialisme. Muatan nasionalisme dalam pendidikan diharapkan agar terciptanya pendidikan yang humanis, merdeka, adil, gotong royong serta dapat mengendalikan sikap cinta tanah air dan rakyat yang guyub, tentrem.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Nasionalisme, Kolonialisme Belanda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbanyak di dunia, negara ini juga mempunyai bentang luas pantai terbanyak di dunia, sehingga negara ini disebut negara maritim dan kepulauan. Dari segi letak geografis negara ini sangat diperuntungkan dengan diapit oleh dua benua dan dua samudra (yaitu benua Asia dan benua Australia serta samudra Hindia dan samudra Pasifik). Kemudian dalam sejarahnya, bangsa Indonesia mengalami masa-masa penjajahan yang dilakukan oleh negara-negara Barat dan menjadi sasaran empuk bagi perdagangan dunia. Dalam kurun waktu yang sangat lama sejarah bangsa ini mengalami penjajahan, terutama oleh negara Belanda.

Periode sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: Era Prakolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta Islam di Jawa dan Sumatera yang terutama mengandalkan perdagangan. Era Kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda selama sekitar 3,5 abad antara awal abad ke 17 hingga pertengahan abad ke-20. Era Kemerdekaan Awal, pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966). Era Orde Baru, 32 tahun masa pemerintahan Soeharto (1966-1998). Serta Era Reformasi yang berlangsung sampai sekarang.¹

¹Wikipedia Sejarah Indonesia, 2014, http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia di akses di Google.com pada tanggal 13 April 2014.

Pada saat masuknya Islam di Jawa, pendidikan keagamaan berlangsung seperti halnya di Mekkah. Hal ini tidaklah aneh karena seluruh tenaga pengajar keluaran dari perguruan-perguruan di Mekkah yang dilakukan secara tradisional. Itulah sebabnya maka di Jawa pada umumnya pendidikan agama Islam berpusat pada pendidikan membaca huruf Arab dengan tujuan dapat membaca al-Qur'an. Sesudah itu mereka dipelajari bahasa dengan seperangkat Nahwu dan Saraf.²

Ketika kolonialisme masuk kedalam bumi nusantara, masyarakat Indonesia sudah mengenal pendidikan Islam, yaitu di pesantren-pesantren dan surau-surau yang telah menjadi tempat bernaungnya pendidikan-pendidikan Islam. Kemudian ketika era kolonisasi (*kolonialisme*) masuk ke dalam bumi nusantara, terutama ketika Belanda masuk di dalam kehidupan masyarakat pesisir Jawa dan dikuasainya Batavia sebagai pusat pemerintahan Hindia Belanda, maka semakin pesat perubahan di dalam bangsa ini, dari segi ekonomi, sosial, budaya, politik, bahkan masuk ke dalam pendidikan. Sistem kolonialisme yang dilakukan negara-negara barat berdampak sistemik bagi perubahan bangsa ini, kemudian menjadi berubahnya tatanan dan kondisi masyarakat.

Kolonialisme adalah pengembangan kekuasaan sebuah negara atas wilayah dan manusia di luar batas negaranya, seringkali untuk mencari dominasi ekonomi dari sumberdaya, tenaga kerja, dan pasar wilayah tersebut. Istilah ini juga menunjuk kepada suatu himpunan keyakinan

² M.Abdul Karim, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia* (Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2005), hal. 7.

yang digunakan untuk melegitimasi atau mempromosikan sistem ini, terutama kepercayaan bahwa moral dari pengkoloni lebih hebat ketimbang yang dikolonikan.³

Di antara bangsa-bangsa Barat yang datang di Indonesia, Belanda lah yang paling bernafsu menguasai Indonesia. Untuk melaksanakan tekadnya itu Belanda mendirikan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). VOC adalah kongsi dagang Belanda yang mencari keuntungan yang sebesar-besarnya di Indonesia. Oleh karena itu, mereka tidak menghiraukan kemajuan Indonesia.⁴

Saat Belanda masuk ke Indonesia, pendidikan yang ada diawasi secara ketat oleh Belanda. Hal tersebut dikarenakan Belanda tahu bahwa melalui pendidikan gerakan-gerakan perlawanan timbul terhadap keberadaan Belanda di Indonesia, hingga dapat berkembang dan menyulitkan tujuan kepentingan penjajahan Belanda saat itu. Usaha Belanda untuk membatasi pendidikan terhadap kalangan pribumi terus berlanjut, hingga saat muncul kritik dari para kaum humanis Belanda.⁵

Masa Penjajahan Belanda bisa dikatakan adalah salah satu pondasi berbagai sistem yang berlaku di Indonesia. Mulai dari sistem birokrasi pemerintahan, perekonomian, pendidikan, bahkan hingga tata cara pengairan masih banyak bergantung pada sarana-sarana pengairan peninggalan Belanda.

³Wikipedia, *Pengertian Kolonialisme*, 2012, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kolonialisme>, di akses di Google.com pada 3 April 2014.

⁴A. Kardiya Wiharyanto, *Masa Kolonial Belanda 1800-1825*, (<http://www.usd.ac.id/Jurnal/>) diakses di Google.com pada tanggal 3 April 2014.

⁵Pulung Septyoko, *Pendidikan Masa Kolonial*, <http://pikokola.wordpress.com/pendidikan-masa-kolonial-dan-sekarang.pdf> di akses di Google.com pada tanggal 3 April 2014.

Dari sekian banyak sistem yang ditinggalkan Belanda di Indonesia. Salah satu hal yang penting untuk dikaji adalah perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Selama zaman penjajahan Barat, berjalanlah proses westernisasi Indonesia. Kedatangan bangsa Barat memang telah membawa kemajuan teknologi tetapi, tujuannya adalah untuk menguasai sumberdaya alam yang ada di nusantara, bukan untuk kemakmuran bangsa yang dijajah. Begitu pula dibidang pendidikan, mereka memperkenalkan sistem dan metode baru tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah, dibandingkan jika mereka harus mendatangkan tenaga kerja dari Barat yang relatif mahal.⁶

Tujuan VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia, dengan sendirinya akan menimbulkan dan membangkitkan perlawanan pedagang peribumi, yang merasa langsung terancam kepentingannya. Sikap bermusuhan bertambah kuat karena kehadiran Belanda mendorong umat Islam lebih memperkokoh persatuan untuk menghadapinya. Sistem monopoli perdagangan bertentangan dengan sistem tradisional yang berlaku; lagi pula tindakan-tindakan dengan paksaan dan kekerasan menambah kuat sikap permusuhan tersebut.⁷ Sehingga hal inilah yang menjadi titik pertama pergolakan dari bangsa Indonesia terhadap penjajah. Sistem kolonial beserta sistem eksploitasinya membawa

⁶Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.2010, hal. 146

⁷Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium Jilid 1* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999), hal. 71.

dampak luas seperti terwujud sebagai proses *komersialisasi, industrialisasi pertanian, birokratisasi, modernisasi* di berbagai bidang termasuk *telekomunikasi, transportasi* dan *edukasi*.

Sistem politik-ekonomi kolonial belanda pada waktu itu sangat menghegemoni kalangan masyarakat Indonesia. Menjelang akhir dekade ke-3 sistem yang diberlakukan menjurus ke arah pihak konservatif dan menjauh dari politik liberal. Menurut sistem tanam paksa pungutan dari rakyat tidak lagi berupa uang tetapi berupa hasil tanaman yang dapat di ekspor seperti cengkeh, tebu, tembakau dan lain-lain. Seperlima dari tanah garapan yang ditanami padi dari rakyat di desa, wajib ditanami jenis tanaman itu, dengan memakai tenaga yang tidak melebihi tenaga untuk menggarap tanah itu bagi penanam padi.⁸ Sehingga pola produksi yang dilakukan oleh para petani tidak bisa dinikmati sendiri melainkan hampir separuhnya dijadikan alat pembayaran pajak kepada pemerintah Hindia-Belanda.

Ketika tahun 1852, untuk pertama kali pemerintah hindia belanda mendirikan sekolah untuk guru-guru pribumi (dalam bahasa Belanda: *kweekschool*), dan yang disebut sekolah *dokter djawa* untuk mencetak mantri-mantri cacar. Lama-kelamaan sistem pendidikan bagi pribumi Jawa mulai mendapatkan kapasitasnya. Kemudian pada tahun 1867 pemerintah Hindia-Belanda membentuk departemen pendidikan yang berdiri sendiri, dan dalam

⁸*Ibid.*, hal 307.

tahun 1871 pendidikan pribumi diatur di dalam maklumat kerajaan Belanda. Tahun 1892 sekolah dasar pribumi, yang jumlahnya terus bertambah itu, dapat digolongkan ke dalam dua golongan: *Sekolah Kelas Satu* yang memberikan pengajaran selama lima tahun pada anak-anak bangsaawan pribumi, dan *Sekolah Kelas Dua* dengan masa pengajaran lebih pendek yaitu tiga tahun. Jumlah murid untuk kedua golongan sekolah ahli ini seluruhnya tercatat sebanyak 61.742 dalam tahun 1899-1900.⁹ Kebijakan politik kolonial Belanda sangatlah lamban dalam mengurus pendidikan, ketika berdirinya lembaga pendidikan pun yang bisa ikut menikmati hanyalah para pembesar pribumi, sedangkan bagi golongan petani dan masyarakat secara umum jauh dari harapan untuk bisa menikmati bangku sekolah.

Pada masa peralihan dari abad ke-19 ke abad ke-20 politik etis berkembang hampir bersamaan dan dimungkinkan oleh arah baru di dalam politik kolonial partai-partai Belanda; arah baru itu biasanya disebut sebagai politik kolonial ketimbang pendidikan moral. Sehubungan dengan arah baru di dalam politik kolonial itu, maka tugas kolonial selanjutnya dipandang sebagai suatu misi kebudayaan yang bersifat moral, sedang “politik mencari keuntungan” telah ditinggalkan. Cita-cita yang ideal ialah “memasukkan rakyat Indonesia ke dalam orbit kebudayaan penguasanya”, supaya mereka memiliki peradaban Barat. Sedangkan politik etis juga disebut sebagai politik

⁹Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia; Budi Utomo 1908-1918* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1989), hal. 24.

paternalisasi atau perlindungan, karena rakyat Indonesia lebih dianggap sebagai objek dari pada sebagai partisipan yang aktif di dalam pemerintahan.¹⁰ Perubahan pada sistem politik pemerintah Hindia-Belanda dengan menggunakan politik etnis, maka tercerminlah sudah berbagai kebijakan untuk memudahkan berjalannya tiga pokok dalam kebijakan yang ditelurkan, diantaranya yaitu *Irigasi, Edukasi dan Emigrasi*. Sehingga cikal bakal untuk mendapatkan bangku sekolah semakin terbuka begitu juga perkebunan tebu yang membutuhkan irigasi, lebih intensif dan juga emigrasi untuk membuka kantor-kantor dagang dan cabang-cabang di daerah lainnya seperti di luar Jawa, yang membutuhkan tenaga-tenaga pekerja dan perluasan perkebunan. Sistem yang diberlakukan oleh pemerintahan Hindia-Belanda jelas berbeda dengan periode-periode sebelumnya.

Ketika memasuki abad ke-20 sejarah bangsa Indonesia mempunyai babak baru dalam pergulatan politik dan kesadaran berkebangsaan. Sehingga hal ini tercermin ketika kelompok pemuda sudah memasuki persatuan-persatuan dalam sebuah organisasi, begitu juga para pedagang dengan membentuk himpunan-himpunan dan serikat-serikat untuk menumbuhkan satu pemahaman tentang kesatuan dan kebangsaan. Perjalanan penting dimulai sejak berdirinya berbagai organisasi modern, baik yang bersifat lokal maupun keagamaan yang kemudian menyatakan sebuah moment penting pada tanggal 28 Oktober 1928. Sumpah

¹⁰Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999), hal. 307.

pemuda yang dicetuskan oleh berbagai organisasi dari berbagai daerah tersebut merupakan titik tolak kebangkitan nasional bangsa Indonesia. Inilah fakta keras hari kebangkitan nasional Indonesia, apabila kita maknai kebangkitan nasional sebagai bangkitnya suatu bangsa dalam menentang kolonialisme.¹¹ Kesadaran dalam kebangsaan yang tumbuh di dalam golongan *priyayi* dan para pelajar pribumi pada umumnya, untuk memupuk adanya satu kesatuan yang sama yaitu nasionalisme. Kebangkitan nasional juga merupakan peristiwa bangkitnya semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme diikuti dengan kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Sejarah yang dikemukakan diatas merupakan kondisi dimana bangsa negara Indonesia mengalami penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Belanda. Dalam hal ini, pola dan corak pendidikan pada waktu itu secara langsung berubah dengan gaya dan model pendidikan barat. Adanya kebijakan politik *ethis* kolonial maka menjadi peluang bagi bangsa ini menyentuh kesadaran dalam berbangsa dan bertanah air yaitu dibawah jiwa nasionalisme, yang kemudian membangkitkan semangat nasionalisme dalam satu kesadaran kebangsaan. Sehingga sangat penting bagi pendidik untuk mengkaji sejarah dalam “*Kebangkitan Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Era Kolonial)*” yang mana di dalamnya akan membahas tentang

¹¹Supardi, *Sumpah Pemuda Sebagai Puncak Kesadaran Nasionalisme Indonesia (Refleksi Peran Pemuda Dalam Nasionalisme Indonesia)*. Makalah ini di sampaikan dalam acara seminar Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Indonesia (IKAHIMSI) wilayah jawa tengah dan DIY, Senin 27 Oktober 2008 di Yogyakarta

berbagai macam bentuk pola pendidikan ataupun gerakan pada era kebangkitan nasional hingga menimbulkan arah dalam dinamika pendidikan Islam terhadap nasionalisme di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran dan reaksi umat Islam terhadap kesadaran nasionalisme?
2. Bagaimana pola dan model pendidikan Islam ketika era kebangkitan nasional? (1908-1924)
3. Bagaimana dampak dari kesadaran nasionalisme terhadap arah dinamika pendidikan Islam di Indonesia pada waktu itu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sejarah kebangkitan nasional dan reaksi umat Islam terhadap kolonialisme
- b) Untuk mengetahui pola dan model pendidikan Islam ketika era kebangkitan nasional muncul
- c) Untuk mengetahui pengaruh dari kesadaran nasionalisme terhadap arah dinamika pendidikan Islam ketika 1908-1924

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan dinamika pendidikan Islam, sehingga masih banyak lagi pengkajian dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Manfaat atau kegunaan penelitian ini antara lain:

- a) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya sejarah dinamika pendidikan Islam
- b) Menjadi evaluasi dan kritikan bagi para pembaharuan dan pemikir pendidikan Islam dalam melihat sejarah kebangkitan nasional
- c) Sebagai salah satu sumber/rujukan bagi para pendidik dalam melihat sejarah kebangkitan nasional dan dinamika pendidikan Islam ketika era kolonial.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian *literature* yang saya lakukan, dari berbagai jurnal-jurnal, buku-buku, serta berbagai literatur penelitian terdahulu terkait topik ini, maka terdapat beberapa kesamaan antara topik penelitian saya dengan literatur tersebut. diantaranya adalah:

Skripsi karya Sa'dullah Al Ashfy Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul "*Peranan Surau Bagi Pendidikan Islam Di Minangkabau pada Masa Kolonial Sampai Masa Kemerdekaan (1777-1945)*". Metode penelitian

yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode historis. Di dalamnya penulis menjelaskan tentang periode-periode dari 1777-1945, sampai membahas tentang tokoh-tokoh pembaharuan Islam dalam masyarakat minangkabau ketika itu, kemudian juga penulis menjelaskan peranan surau sebagai tempat bernaungnya pendidikan Islam dan juga surau dijadikan basis gerakan politik untuk menentang pemerintahan Hindia-Belanda (*kolonial*).¹²

Skripsi karya Dewi Juwita Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “*Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda Dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942*”. Dalam latar belakangnya penulis mengupas sedikit tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia-Belanda diberbagai bidang, termasuk pendidikan dan agama. Dalam isinya, dibahas tentang berbagai pergolakan dan reaksi umat Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia-Belanda, termasuk dari kalangan modern, tradisional dan nasionalis. Dalam isinya juga menjelaskan kaum nasionalis Islam menyatukan diri dalam satu ideologi Islam untuk menghadapi politik pecah belah (*adu domba*) belanda.¹³

Skripsi karya Esti Purnami Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “*Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme* (Telaah Kritis Konsep

¹²Sa'dulloh Al Ashfy, “Peranan Surau Bagi Pendidikan Islam Di Minangkabau Pada Masa Kolonial Sampai Masa Kemerdekaan (1777-1945)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal 29.

¹³Dewi Juwita, “Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda Dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942”, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal 3-5.

Nasionalisme Soekarno)”. Skripsi ini meneliti tentang konsep dan gagasan nasionalisme Soekarno, sehingga pemahaman tentang nasionalisme sebagai roh dari pada persatuan bangsa ini bisa terwujud kembali, kemudian dalam latar belakangnya juga mengupas tentang berbagai macam persoalan pendidikan dari mulai proses disitegrasinya sebuah bangsa, hingga pemecahan dari (Negara Kesatuan Republik Indonesia) NKRI. Bahwa hegemoni dari sebuah ideologi-ideologi menimbulkan sebuah perpecahan sebagai negara kesatuan, dengan dari pada itu konsep nasionalisme yang dicanangkan soekarno merupakan konsep yang tidak mengutamakan kepentingan individu, tetapi lebih mengedepankan konsep sebagai pemersatu dari sebuah bangsa dan negara. Sehingga basis-basis dari pada pemahaman nasionalisme yaitu dari akar budaya serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam masyarakat Indonesia.¹⁴

Dari ketiga literatur penelitian diatas terdapat perbedaan dan kesamaan dalam penelitiannya, akan tetapi peneliti mengambil literatur tersebut guna mendapatkan penjabaran mengenai bentuk nasionalisme serta mengambil dari beberapa sejarah pendidikan Islam ketika era kolonialisme dengan munculnya kebangkitan nasional sebagai arah dinamika persatuan kebangsaan yang kemudian membentuk sebuah paradigma baru dalam pendidikan yaitu mengenai kesadaran nasional dengan satu tujuan yaitu mengusir penjajahan.

¹⁴Esti Purnami “*Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme (Telaah Kritis Konsep Nasionalisme Soekarno)*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal 5.

Selanjutnya peneliti mengambil bentuk rujukan lain dalam berbagai literatur baik itu melalui sudut pandang yang berbeda tetapi salah satu objek kajiannya terdapat persamaan yaitu mengenai sejarah kebangkian nasional, pengertian nasionalisme dan kemudian sejarah dinamika pendidikan Islam era kolonial. Diantara literatur tersebut adalah:

Akira Nagazumi, menyatakan bahwa sejarah kebangkitan nasional menunjuk kepada didirikannya Budi Utomo pada tahun 1908 sebagai organisasi nasional pertama di Indonesia, yang tentu saja dengan penyimpulannya bahwa organisasi ini merupakan pelopor bagi gerakan kebangsaan di Indonesia. Seruan kebangkitan nasional pertama-tama terdengar dari kalangan orang-orang Jawa, oleh karena dibandingkan dengan kelompok suku bangsa lainnya di Indonesia mereka itu menerima akibat paling besar dari pemerintah kolonial Belanda.¹⁵ Sehingga ini merupakan titik awal bagi gerakan organisasi modern yang membentuk satu kesatuan bangsa di Indonesia, walaupun pada waktu itu yang ikut berperan aktif adalah kaum terpelajar dan golongan priyai.

Begitu juga Sartono Kartodirjo, menjelaskan bahwa munculnya nasionalisme merupakan hasil yang paling penting daripada pengaruh kekuasaan Barat di negeri-negeri Asia pada zaman modern. Nasionalisme sebagai suatu gejala historis telah berkembang sebagai jawaban terhadap kondisi politik, ekonomi, dan sosial khususnya, yang ditimbulkan oleh situasi kolonial. Bahwa

¹⁵ Akira, *Bangkitnya Nasionalisme.*, hal. 1-2.

nasionalisme dan kolonialisme itu tidak terlepas satu sama lain, dan terasa juga adanya pengaruh yang timbal-balik antara nasionalisme yang sedang berkembang dan politik kolonial dengan ideologinya.¹⁶ Yang perlu diperhatikan dalam dinamika sejarah pendidikan disini bahwa Islam sebagai basis agama dari masyarakat pada umumnya kemudian ikut menjadi sebagai pemersatu dari sebuah paham nasionalisme kebangsaan untuk merebut kemerdekaan di tangan para kolonial.

Sedangkan menurut Soekarno, dalam pandangannya terhadap nasionalisme dan sejarah bangsa Indonesia menyatakan bahwa:

Nasionalisme ialah suatu iktikad; suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu ada satu golongan, satu bangsa. Nasionalisme itu semuanya mempunyai “keinginan hidup menjadi satu”; bahwa mereka dengan kaum Nasionalis itu merasa “satu golongan, satu bangsa”; bahwa segala pihak dari pergerakan kita ini, baik Nasionalis maupun Islamis, maupun pula Marxis, baratus-ratus tahun lamanya ada persatuan “hal-ikhwal”, beratus-ratus tahun lamanya sama-sama bernasib tak merdeka! Kita tak boleh lalai, bahwa teristimewa “persatuan hal-ikhwal”, persatuan nasib, inilah yang menimbulkan rasa “segolongan” itu.¹⁷

Walaupun dalam sejarah dan ideologinya berbeda, tetapi dengan konsep rasa persatuan sama-sama terjajah oleh negeri asing, maka dari semua golongan baik dari kalangan umat Islam, Nasionalis maupun Marxis sama-sama mempunyai satu tujuan yaitu kemerdekaan bagi bangsanya.

¹⁶Sartono, *Pengantar Sejarah Jilid 2*, hal. 58.

¹⁷Ir. Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Cet III, (Panitia Penerbit, 1965), hal. 4.

Nasionalisme, kemudian juga dilihat dari sudut pandang antropologis dan politik yang dikemukakan oleh Benedict Anderson bahwa, *nasion* atau *bangsa* adalah komunitas politis dan dibayangkan sebagai sesuatu yang bersifat secara terbatas dan *inheren* sekaligus berkedaulatan. Bangsa adalah sesuatu yang terbayang karena para anggota bangsa terkecil sekalipun tidak bakal tahu dan takkan kenal sebagian besar anggota lain, tidak akan bertatap muka dengan mereka itu, bahkan mungkin tidak pula mendengar tentang mereka. Namun di benak setiap orang yang menjadi anggota bangsa itu hidup sebuah bayangan tentang kebersamaan.¹⁸ Komunitas berbayang itu kemudian menjadi rasa persaudaraan dan menjadi sebuah bentuk persamaan yang dikaitkan dengan kesatuan berbangsa. Sehingga dalam sejarah Indonesia, kesadaran berbangsa itu mulai tumbuh ketika ada rasa ketidakadilan dan penindasan seperti era kolonialisme di Indonesia.

Sedangkan dalam literatur berbeda diterangkan oleh Karel A. Steenbrink, bahwa pendidikan kolonial sangat berbeda dengan pendidikan Islam Indonesia yang tradisional, bukan saja dari segi metode, tapi lebih khusus dari segi isi dan tujuannya. Pendidikan yang dikelola oleh pemerintah kolonial ini khususnya berpusat pada pengetahuan dan keterampilan duniawi yaitu pendidikan umum.¹⁹

Pola-pola pendidikan yang berbeda pada waktu itu sangat kental dengan adanya

¹⁸Benedict Anderson, *Imagined Communities Komunitas-Komunitas Terbayang* Cet III. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Insist Press. 2008), hal. 8.

¹⁹Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen* Cet I. (Yogyakarta: LP3ES. 1986), hal. 24.

pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren-pesantren dan pendidikan moderen dari barat dengan didirikannya sekolah-sekolah yang menampung kaum pribumi.

Pendapat serupa tentang kebangkitan nasionalisme juga dipaparkan oleh M. Abdul Karim yang menjelaskan bahwa, untuk mengusir penjajahan Belanda dengan melakukan pemberontakan-pemberontakan secara kedaerahan sangatlah kurang efektif. Oleh karena itu perlu disusun suatu kekuatan yang mengikat potensi yang ada disuluruh tanah air. Kesadaran seperti ini dikenal sebagai kesadaran nasional, yaitu kesadaran yang menggalang semangat kebangsaan yang meliputi daerah yang pernah digalang pada zaman Majapahit. Kemudian ide yang menumbuhkan kesadaran nasional ini dipelopori oleh kalangan terpelajar yang dididik oleh Belanda.²⁰

Pengertian nasionalisme dan kebangkitan nasionalisme juga di terangkan oleh Slamet Muljana, bahwa nasionalisme merupakan manifestasi dari kesadaran atau semangat berbangsa, dan kemudian cara untuk berpikir nasionalis yaitu sebagai antitesis dari cara berpikir kolonial. Kemudian dalam sejarahnya diterangkan bahwa kebangkitan nasional dimulai dengan kesadaran para pelajar dengan kondisi penjajahan ketika itu, hingga memunculkan satu pandangan yang sama dari para pelajar untuk membentuk satu kesatuan dalam usaha untuk

²⁰M. Abdul, *Islam Dan Kemerdekaan*, hal. 18-19

memajukan rakyat, salah satunya yaitu dengan membentuk Badan Bantuan Pendidikan alias *Studiefounds*.²¹

Setelah dijelaskannya dari beberapa literatur diatas mempunyai kesamaan dengan topik penelitian ini, dalam tinjauan historis dan beberapa pengertian tentang kesadaran dan kebangkitan nasional terhadap dinamika pendidikan Islam. Bahwasannya kesadaran dan kebangkitan nasional timbul dari sejarah Indonesia dalam kurun waktu yang sangat lama ketika negara ini diduduki oleh kaum imperialis dan kolonialis asing.

Dalam pemaparan literatur diatas juga terbagi dalam empat pembahasan pokok yang dapat disesuaikan dengan topik penelitian ini. Pertama yaitu menggambarkan kondisi sosial dan politik dalam pemerintahan belanda sebelum memasuki abad kebangkitan nasional di Indonesia dan kemudian yang kedua membahas tentang munculnya kebangkitan nasional, yang ketiga yaitu tentang peranan pendidikan dalam memunculkan kesadaran nasional, kemudian konsep dan pengertian nasionalisme di Indonesia, yang terakhir adalah kebangkitan nasional sebagai arah dinamika pendidikan Islam. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dari pengambilan sudut pandang dan kajian penelitian, namun hal itu agar dapat memberikan informasi dan data yang relevan dalam topik penelitian ini.

²¹Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional; Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan* Jilid I. (Yogyakarta: LKiS. 2008), hal. 3-12.

E. Landasan Teoritik

1. Kolonialisme dan Imperialisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kolonialisme* adalah penguasaan suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.²² Paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain. Sedangkan *imperialisme* adalah sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.²³

Sedangkan Soekarno dalam buku *Dibawah Bendera Revolusi* telah mengatakan bahwa *imperialisme* adalah “*suatu nafsu, suatu politik, suatu stelsel menguasai atau mempengaruhi ekonomi bangsa lain atau negeri bangsa lain*”.²⁴ Sedangkan dibukunya yang berbeda menerangkan perlawanannya terhadap imperialisme bahwa *imperialisme* adalah “*suatu sistem merajai atau mengendalikan ekonomi atau negeri bangsa lain. Ini adalah suatu kejadian di dalam pergaulan hidup, yang timbulnya ialah oleh keharuan-keharusan di dalam ekonomi suatu negeri atau suatu bangsa*”.²⁵

Kolonialisme dan Imperialisme merupakan produk barat dalam membagi peta dunia hingga terdapat adanya dunia ketiga dan dunia kedua,

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 451.

²³*Ibid.* hal. 327.

²⁴Soekarno, *Dibawah Bendera*, hal. 122.

²⁵Soekarno, *Indonesia Menggugat*, Cet III, (Haji Masagung, 1989), hal. 14.

ini merupakan era kekuatan bangsa Eropa dalam menguasai negara dan bangsa-bangsa lain mulai dari perekonomian, perdagangan, politik dan budaya.

2. Pengertian Nasionalisme dan Kebangsaan

Seperti yang di terangkan oleh Slamet Muljana bahwa, nasionalisme adalah semangat bernegara atau sebagai bentuk manifestasi dalam kesadaran bernegara. Kesadaran nasional merupakan dorongan dari bangsa nya sendiri sehingga semangat nasionalisme merupakan semangat kemerdekaan tanpa intervensi pihak asing.²⁶

Sejarawan Indonesia, Sartono Kartodirdjo menjelaskan nasionalisme sebagai fenomena historis timbul sebagai jawaban terhadap kondisi-kondisi historis, politis, ekonomi, dan sosial tertentu. Nasionalisme dalam taraf pembentukannya seperti masa-masa Pergerakan Nasional dihubungkan dengan unsur-unsur subjektif. Unsur-unsur itu dapat dilihat dengan adanya istilah-istilah: *group consciousness*, *we-sentiment*, *corporate will* dan bermacam-macam fakta mental lainnya.²⁷ Pada taraf ini nasionalisme belum memasukkan unsur-unsur objektif seperti teritorial (wilayah), negara, bahasa, dan tradisi bersama.

²⁶Slamet, *Kesadaran Nasional*, hal. 3.

²⁷Sartono, *Pengantar Sejarah Jilid 2*, hal. 60

Pengertian secara bahasa bahwa Nasionalisme adalah: 1) paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan: makin menjiwai bangsa Indonesia; 2) kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.²⁸

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dijelaskan bahwa nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabdikan identitas, persatuan, kemakmuran, dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa yang bersangkutan.²⁹

Dari literatur berbeda dengan judul Bangsa Inlander (Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara) yang ditulis oleh sastrawan HM Nasruddin Anshory Ch bahwa nasionalisme adalah gerak menuju integrasi bangsa berbasis cinta tanah air. Dalam perspektif sejarah Indonesia,

²⁸Departemen Pendidikan, *KBBI*, hal. 917.

²⁹Ensiklopedi Nasional Indonesia JilidXI. 1990. Cet. I.Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. Hal 31.

nasionalisme pada awalnya dipahami sebagai manifestasi patriotisme radikal melawan kolonialisme dan imperialisme.³⁰

3. Pendidikan Islam

Adapun pengertian tentang pendidikan Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Islam jika ditinjau lebih jauh, mengandung pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikasi dengan ilmu pengetahuan. Manusia, menurut Islam adalah makhluk Allah paling mulia dan unik. Ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masingnya mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional, sekaligus pula mempunyai hawa nafsu kebinatangan.³¹ Adanya pendidikan Islam juga yang menjadi kajian dan subyek daripada pendidikan Islam itu sendiri ialah manusia, maka dengan proses memanusiakan tersebut pendidikan Islam akan mampu berdinamika dalam menghadapi tantangan era modern.
- b. Sedangkan menurut Anwar Jundi, dalam kitabnya “*At-Tarbiyyah Wa Binaul Ajyal fi Dawul Islam*” bahwa pendidikan adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai

³⁰HM Nasruddin Anshory Ch, *Bangsa Inlander; Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara* (Yogyakarta: LKiS. 2008), hal. 2

³¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* Cet I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hal. 7

meninggal dunia.³² Dalam hal, ini Anwar Jundi menekankan pendidikan dari sebuah prosesnya sehingga lamanya pendidikan akan berpengaruh bagi manusia.

- c. Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan potensi karena potensi yang ada dalam manusia merupakan karunia Tuhan, sedangkan pengembangan potensi sesuai dengan petunjuk Tuhan itu disebut 'ibadah.³³ Sedangkan dalam Al-Qur'an Allah berfirman berkenaan dengan penciptaan jin dan manusia: "Tidaklah Aku mencipta Jin dan Manusia kecuali agar mereka menyembah ('ibadah) kepada-Ku" (Q.S. Adz- Dzariyaat: 56).
- d. Dalam buku Sejarah Pendidikan Islam yang ditulis oleh Zuhairini dkk menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan pada ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul.³⁴ Dalam hal ini, Zuhairini tidak memandang peradaban dan pewarisan budaya yang harus monoton, tetapi lebih bisa dikembangkan lagi, sehingga pendekatan peradaban tersebut tetap pada garis ajaran Islam.

³²Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri. 2010), hal. 6-7.

³³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*. Cet I (Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1988), hal. 59-60.

³⁴Zuhairini dkk, *Sejarah*, hal. 12-13.

- e. Pandangan dari Al-Ghazali tentang pengertian Pendidikan Islam termuat dalam pandangannya tentang ilmu ;

“Sesungguhnya hasil ilmu itu ialah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat tinggi..” “...Dan ini sesungguhnya adalah dengan ilmu yang berkembang melalui pengajaran dan bukan ilmu yang beku yang tidak berkembang.”³⁵

Dalam hal ini pendidikan Islam juga berupaya untuk meningkatkan potensi dan kesadaran diri dalam dinamika perkembangan zamannya, sehingga apa yang menjadi tujuan tersebut dalam prosesnya pendidikan Islam selain dibekali dengan pengetahuan agama Islam juga di perlukan konsep *kesadaran nasional* agar sikap kesatuan dan persatuan sesama bangsa tidak saling bermusuhan bahkan terpetak-petakan hanya dengan masalah agama kepentingan kelompok maupun politik.

Kesadaran nasional yang di capai bukan berarti harus mengambil sikap *cahuvinisme* (sikap yang ekstrimis terhadap kelompok tertentu). Tetapi lebih mempertimbangkan dengan rasa kemanusiaan dan keadilan dengan melihat beberapa pertimbangan atas kepentingan bersama bukan masing-masing kelompok, suku atau agama. Dalam hal ini, Imam Ghazali memandang bahwa umat Islam dengan ke ilmuannya yang berkembang dan terus menambah pengetahuan tersebut maka sama halnya dengan ibadah yang bisa

³⁵Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54.

memanfaatkan dan meningkatkan kepercayaannya terhadap Allah SWT yang maha pencipta dari seluruh alam ini.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) dengan teknik pengumpulan data dilakukan di perpustakaan untuk mencari dan menggali dari berbagai macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti serta mempunyai relevansi antara data dan topik penelitian.³⁶ Adapun literatur yang dijadikan sumber adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya terkait dengan topik penelitian ini.

Sumber lain mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan juga mencatat serta mengolah data penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini akan membahas tentang sejarah yang akan kembali menemukan gagasan dari pada sejarah yang sudah tercatat dalam sebuah literatur, sehingga dalam penjelasan mengenai studi sejarah terdapat *multi-*

³⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal. 34

³⁷Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008), hal. 3.

interpretable, bahwa ilmu sejarah yang dipahami sebagai menafsirkan, memahami, dan mengerti cukup menjelaskan adanya subjektifisme dan relativisme dalam penjelasan sejarah.³⁸

Alasan dipilihnya studi pustaka karena dalam penelitian ini akan membahas tentang sejarah, peristiwa-peristiwa dan dinamika masa lalu. Dalam sejarah tersebut menerangkan beberapa peristiwa penting yang telah membentuk kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

2. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian adalah penelitian sejarah yang terkait dengan peristiwa-peristiwa dan kondisi masyarakat pada masa lampau maka secara pengumpulan datanya berbeda. Untuk pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, salah satunya bisa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³⁹ Sumber primer dalam pengumpulan data sejarah yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku atau saksi mata, maupun peneliti lain baik berupa catatan, bentuk penelitian dan karya tulis maupun bukti peninggalan sejarah. Sedangkan sumber sekunder data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Seperti penelitian

³⁸Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008), hal. 16

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 193

para ahli yang mendalami peristiwa tersebut baik berupa artikel, jurnal, ensiklopedia, buku maupun catatan yang membahas peristiwa tersebut.⁴⁰

Pengumpulan data ini dilakukan juga untuk mengumpulkan dokumen yang terkait dengan topik penelitian seperti dari jurnal, artikel, dan juga buku dengan tema yang relevan dengan penelitian ini.

Metode untuk pengumpulan data ini terdiri dari beberapa data primer dan data sekunder yang terkait dengan topik kebangkitan nasional dan dinamika pendidikan Islam pada era kolonialisme (era bangkitnya nasionalisme Indonesia). Data yang terbagi menjadi data primer yaitu:

- a) Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia; Budi Utomo 1908-1918*. (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1989).
- b) Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen* Cet I. (Yogyakarta: LP3ES. 1986).
- c) Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995).
- d) S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Cet IV. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- e) Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme) Jilid 2*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999).

⁴⁰Sukardi, *Metodologi.*, hal. 205

Sedangkan terkait dengan data sekunder yaitu meliputi:

- a) Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional; Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. (Yogyakarta: LKiS. 2008).
- b) M. Abdul Karim, *Islam Dan Kemerdekaan Indonesia; Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI Cet I*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2005).
- c) Anthony D. Smith, *Nasionalisme, Teori Ideologi Sejarah* (Frans Kowa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga, 2003
- d) Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1984.
- e) Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional; Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994).
- f) M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005).

Dan referensi lain yang sesuai dan relevan dengan tema sejarah pendidikan Islam dan kebangkitan nasional.

3. Model Analisis Data

Model analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam membuat sebuah hipotesa awal tentang penelitian ini, sehingga data yang terkumpul bisa di analisis dengan mengkomparasikan beberapa karya dari

para ahli. Adapun teknik menganalisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep *Structure Analysis* atau *Analysis of Social Struktur* (Analisis Struktur Sosial) yakni menganalisis tentang struktur sosial yang mempengaruhi pendidikan Islam pada waktu itu, terkait dengan kekuasaan, politik, pemerintahan dan golongan-golongan masyarakat, dan sejumlah aturan dalam sistem sosial, sehingga peristiwa dan dinamika di dalam masyarakat ketika itu yang kemudian bisa di deskripsikan, dibahas serta juga dikritik.

Selanjutnya, peristiwa serta kondisi sosial masyarakat dikomparasikan dengan sistem sosial yang diterapkan oleh lembaga atau pemerintahan dan kekuasaan. Kemudian dapat di telaah dan di teliti letak terjadinya pertentangan maupun kesatuan daripada struktur masyarakat. Sehingga peristiwa-peristiwa tersebut menjadi dinamika dalam studi sejarah. Dari berbagai peristiwa dan dinamika tersebut akan membentuk suatu perubahan atau kemunduran yang kemudian dapat mengambil langkah untuk membuat kesimpulan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah upaya untuk mempermudah dan menggambarkan secara umum isi daripada skripsi ini. Yaitu dengan berusaha untuk menguraikannya secara sistematis dari tiap bab yang kesemuanya terdiri dari empat bab, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Dari tiap bab kemudian terdapat beberapa sub bab yang terperinci sebagai berikut:

Bagian pertama, terdiri dari halaman judul skripsi, pendahuluan yang di dalamnya terdapat pertanggungjawaban terhadap skripsi ini, serta meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian meliputi jenis penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, berisi tentang politik dan penyelenggaraan pendidikan kolonial. Dalam bab ini terdapat empat sub-bab, yang pertama, politik kolonial Belanda. Sub bab yang kedua yaitu politik kolonial liberal Belanda. Sub bab yang ketiga yaitu menjelang politik etis 1900. Sub-bab yang keempat yaitu penyelenggaraan pendidikan kolonial dan nasional, terbagi kedalam lima sub bab. Pertama, pendidikan kolonial sebelum politik etis. Kedua, penyelenggaraan pendidikan era politik etis. Ketiga, sekolah dan model pendidikan kolonial Belanda. Keempat, kemunculan sekolah nasionalis. Kelima, Taman Siswa dan pengajaran nasional.

Bagian ketiga, dikhususkan untuk membahas mengenai objek dan peristiwa yang diteliti serta analisisnya dalam menentukan arah dan dinamika pendidikan Islam ketika itu yang di dalamnya terdapat sub-bab, sub-bab ini diawali dengan nasionalisme, pengertian dan sejarahnya. Sub bab yang kedua beberapa kemunculan nasionalisme yang diperoleh oleh bangsa-bangsa lain dan juga kemunculan nasionalisme di Indonesia 1908-1924. Sub bab ketiga, sejarah pergerakan nasional di Indonesia. Sub bab yang keempat, pengertian pendidikan Islam, dinamika pendidikan Islam sebelum dan setelah memasuki kebangkitan

nasionalisme di Indonesia. Sub bab yang kelima, mengenai analisis bangkitnya nasionalisme sebagai arah dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

Bagian keempat merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan tentang bangkitnya nasionalisme dan dinamika pendidikan Islam di Indonesia pada periode 1908-1924, dari beberapa studi sejarah, analisis dan pembahasan yang kemudian menjadi jawaban dari pokok permasalahan, serta diharapkan bisa menjadi saran dan kritikan sebagai jawaban dalam dinamika sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari pembahasan Bab-Bab sebelumnya, Bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran dari kajian terhadap sejarah bangkitnya nasionalisme sebagai arah dinamika pendidikan Islam di Indonesia. Dari beberapa kesimpulan sejarah kebangkitan nasional dapat diambil sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Peran dan Reaksi Umat Islam Terhadap Kesadaran Nasionalisme

Peran umat Islam dalam kesadaran nasional yaitu sebagai salah satu penggerak bagi kaum pribumi di lapisan bawah, karena dalam sistem pendidikan Islam pun yang banyak dinikmati oleh pendidik pribumi, sehingga dengan banyaknya perguncangan politik pada tingkatan kekuasaan, peran serta pendidikan Islam masih berjalan diantara surau-suaru, masjid dan pesantren. Sehingga peran yang dilakukan umat Islam sangat menjunjung rasa nasionalisme bangsa pribumi, tidak membedakan suku maupun agama.

Reaksi umat Islam terhadap nasionalisme adalah dengan terlibat dan ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan dengan cara membentuk kelompok pergerakan, dalam melawan kolonialisme Belanda. Di samping itu, dengan jargon atau semboyan *hub al-wathan min al iman*, menjadi semboyan umat Islam dalam membela bangsanya sendiri. Semakin lama penjajahan Belanda, maka semakin progres pula perlawanan yang dilakukan kaum pribumi terhadap

penjajah. Sehingga, umat Islam pribumi yang pada waktu itu menolak dan melawan penjajahan Belanda dan misi kristenisasi yang dilakukan oleh pihak Belanda. Sehingga hal inilah reaksi umat Islam di Indonesia untuk memerangi penjajahan Belanda, salah satu perang yang terjadi adalah *Perang Padri* di Minangkabau, pemberontakan *Serikat Islam* di Semarang.

Selain daripada faktor internal (bangsa Indonesia) juga banyak faktor dari eksternal yang menimbulkan peran serta umat Islam kedalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia seperti, revolusi di benua Eropa yang kemudian menjalar ke Asia dan Afrika. Terutama di India dan Mesir. Revolusi di India dipelopori oleh Mahatma Gandhi sedangkan di Mesir dipelopori oleh ulama Islam seperti Jamaludin al-Afgani dan Muhammad Abduh. Tulisan-tulisan dari kedua tokoh Islam inilah yang mempengaruhi pelajar-pelajar Islam Indonesia yang mengerti bahasa Inggris atau bahasa Arab. Sehingga reaksi umat Islam terhadap kesadaran nasional sangat mendukung penuh.

2. Pola dan Model Pendidikan Islam Di Era Kebangkitan Nasional

Di era kebangkitan nasional ini, dalam pendidikan Islam merupakan fase perubahan, sehingga dalam pola dan juga model pendidikannya masih menggunakan model lama. Pada tahun 1900-1908 masih menggunakan sistem lama. Pendidikan Islam bagi masyarakat luas hanya memberikan Pengajian al-Qur'an dan pengajian

Kitab, model yang diterapkan juga masih lama yaitu dengan duduk bersila dan memutar di sekitar guru-guru pengajarnya.

Pendidikan Islam pada awal era bangkitnya nasionalisme ini merupakan fase peralihan dari sistem tradisional ke sistem modern. Perbedaan yang terjadi pada umat Islam ketika itu dalam persoalan gerakan salaf yang menolak taqlid pada salah satu mazhab serta menekankan bahwa ijtiha**d** berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Pada era ini masih banyaknya pelajar Indonesia yang belajar di Makkah, dan ada juga yang menjalankan ibadah haji kemudian setelah pulang ke negerinya masing-masing mereka mengajarkan ilmu agamanya yang didapat setelah pergi haji.

Perbedaan yang terjadi masa perubahan ini adalah pada pengajian Al-Qur'an yaitu munculnya al-Qur'an yang di cetak, bukan lagi di tulis tetapi sudah ada cetakan al-Qur'an dari Mesir. Pada pengajian Kitab, pelajaran ilmu Nahwu, Sharaf, Fiqih dan Tafsir yang dulu hanya satu kitab yang dipelajari kemudian semakin bertambah dan bermacam-macam kitab yang diajarkan.

Pola yang diajarkan dalam pendidikan Islam sudah banyak bervariasi diantaranya ada yang mengikuti pola pendidikan Mesir dengan mewajibkan para santri ataupun murid untuk bisa memahami bahasa Arab terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Sehingga Ilmu *Nahwu* dan *Saraf* tidak digunakan dalam model pembelajaran klasik. Corak pendidikan yang individual pun di rubah menjadi

pendidikan yang menuju pada pemahaman dan diskusi seperti *Halaqah* ataupun *Bahtsul Masail*.

3. Dampak Kesadaran Nasionalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Di era kebangkitan nasional sudah munculnya perubahan dan materi yang diajarkan semakin bertambah baik itu kitab yang diajarkan maupun pengetahuan umumnya. Sehingga dampak kesadaran nasional ini menimbulkan modernisasi dari dalam pendidikan sendiri. dan juga sekolah yang memuat materi pendidikan agama Islam, seperti: *Sekolah Adabiyah* di Padang yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909, dan kelanjutannya sekolah yang bertahan lama yaitu sekolah *Madrasah Diniyah* dan *Sumatera Thawalib* di Minangkabau.

Model pembelajarannya sedikit-sedikit sudah tidak dilakukan di dalam surau atau langgar, tetapi dilakukan di dalam kelas dan juga sudah memakai bangku, meja serta papan tulis. Kemudian materi yang diajarkan tidak hanya materi agama, tetapi mata pelajaran umum juga diajarkan seperti ilmu bumi dan ilmu menghitung juga diajarkan dalam sekolah tersebut. Pada tahun 1916 Sekolah Adabiyah ini diakui oleh pemerintah sebagai HIS pertama yang didirikan oleh organisasi Islam. Setahun berikutnya sekolah ini mendapat subsidi penuh dari gubernmen. Sehingga hal ini lah banyak kalangan yang menyebutkan bahwa pendirian *Sekolah Adabiyah* merupakan sekolah yang

berorientasi ke Barat dan kemudian banyak pihak yang mengkritik atau tidak menyetujui gagasan Abdullah Ahmad yang berhaluan ke Belanda. Perkembangan selanjutnya dalam pendidikan Islam yang digagas oleh Abdullah Ahmad adalah dengan mendirikan pengajian agama (*tabligh*) untuk para orang dewasa yang diadakan setiap satu minggu sekali.

4. Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia

Tujuan daripada bangkitnya nasionalisme di Indonesia adalah untuk melawan segala bentuk penjajahan. Hal ini kemudian berpengaruh bagi arah dan dinamika pendidikan Islam, sehingga proses daripada timbulnya kesadaran nasional itu menumbuhkan pembaharuan dalam pendidikan Islam berupa terbukanya pendidikan Islam untuk mendapatkan materi pendidikan umum lainnya seperti matematika, fisika dan yang lainnya.

Sebagai bukti lain bahwa lembaga pendidikan Islam yang tadinya hanya berupa pesantren kemudian mulai tumbuh pembaharuan berupa pendidikan Islam moderen dan juga madrasah-madrasah yang memuat materi pendidikan barat. Begitu juga dengan para tokoh-tokoh Islam pun ketika itu sangat sejalan dan peduli terhadap nasib bangsanya sehingga tidak sedikit tokoh-tokoh tersebut membentuk

organisasi dan perserikatan di masyarakat secara umum untuk membentuk perlawanan terhadap kolonialisme.

Dalam segi tatanan sosial maka pendidikan merupakan pola dari proses terbentuknya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia. Sehingga tokoh maupun ulama menjadi tombak pemimpin rakyatnya dalam menjalankan proses pendidikan. Ulama dan beberapa tokoh lainnya ketika itu sangat setuju dengan adanya dorongan nasionalisme untuk mengusir penjajahan atas bangsa Indonesia, sehingga perlawanan terhadap kolonialisme datang dari semua rakyat Indonesia.

Bangkitnya nasionalisme memberikan arah bagi dinamika pendidikan di Indonesia yaitu dengan berpartisipasi dan memberikan wacana baru bagi umat Islam tentang peduli terhadap rasa dan kesatuan bangsa untuk menjaga keutuhan bangsa dari penjajahan. Pendidikan yang diajarkan dalam pendidikan Islam sudah memasuki wacana kepedulian sosial dan gerak dinamika sosial yang menimbulkan beberapa pergerakan dan organisasi untuk mewadahi daripada umat Islam sendiri seperti Serikat Dagang Islam untuk perkumpulan pedagang Islam, Muhammadiyah yang terus mencoba memajukan di bidang pendidikan dan kesehatan, NU yang mencoba menjaga keutuhan budaya dan agama di Indonesia. Itulah yang bisa diambil daripada kesimpulan penulis bahwa bangkitnya nasionalisme mempunyai peranan dalam dinamika pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

Mengingat akan pentingnya kajian sejarah nasional Indonesia dan perlu mendalaminya lagi sejarah bangsa ini, sebagai tanah kelahiran, tanah kehidupan. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan adanya kajian lebih mendalam tentang nasionalisme, kemudian dapat merefleksikan kembali nasionalisme kedalam diri umat Islam di Indonesia, terutama dalam pendidikan Islam untuk mencegah tindakan radikalisme dan terorisme di negeri sendiri. Hal ini kemudian dapat memperbaharui lagi wacana pengembangan pendidikan Islam. Sehingga penulis dapat memberikan saran dalam kajian historiografi nasionalisme dan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu sebagai berikut ;

Pertama, kebangkitan nasional mempunyai sebagai bentuk landasan dalam terbentuknya negara Indonesia sehingga apa yang dicita-citakan para pendiri dan tokoh bangsa ini dapat dijadikan bahan kajian untuk membentuk negara yang beradab, negara yang mampu memperjuangkan hak-hak kemanusiaan dan hak kehidupan bagi bangsa dan negara yang lainnya.

Kedua, pendidikan Islam hendaknya mampu juga mengatasi dan mencegah tindakan *radikalisme* dan *terorisme* dengan mengintegrasikan pendidikan berwawasan kebangsaan kedalam pendidikan Islam. Sehingga bisa dilihat dari sejarahnya, bahwa Islam juga mempunyai peranan penting dalam berpolitik untuk merebut kembali kemerdekaan bangsanya yang sudah sekian lama terjajah oleh kolonialisme. Sehingga umat Islam bukan

juga dapat menjaga kedamaian dalam negeri ini, perbedaan bukanlah menjadi sesuatu hal yang membedakan dalam memperjuangkan keadilan dan kedamaian bagi golongan yang lain.

Ketiga, kajian terhadap bangkitnya nasionalisme sebagai arah dinamika pendidikan Islam perlu dikaji lebih dalam lagi terutama mengenai keterbukaan bagi sejarah pendidikan Islam dalam ideologi-ideologi yang berkembang ketika itu, sehingga pola gerakan dan pembaharuan dapat terlihat melalui langkah konkrit partisipasi pendidikan Islam dalam mendukung adanya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam hal ini, kajian nasionalisme Indonesia perlu diangkat lagi agar menjadi wacana yang tidak usang dan layu dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Mengenai hal materi dan muatan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik itu di *Pesantren* maupun *Madrasah* hendaknya mengintegrasikan wacana maupun sikap nasionalisme ke dalam lingkungannya, sehingga partisipasi untuk mencegah dalam melakukan tindakan terorisme dan radikalisme yang berkembang dapat di cegah dengan cara mengintegrasikan apa yang menjadi orientasi pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Begitu juga naungan pendidikan Islam jangan sampai dibedakan dengan pendidikan nasional. Begitulah sekiranya saran dan harapan bagi penulis.

C. Penutup

Demikian diskripsi tentang Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam karya tulis ini penulis sadar akan masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Namun penulis mengucapkan puji *Syukur Alhamdulillah*, kepada zat yang mempunyai kesempurnaan yaitu Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Kajian tentang sejarah pendidikan Islam dan sejarah pendidikan nasional penulis harap tidak sampai disini saja. Akan tetapi penulis harap masih banyak lagi kajian dan penelitian dalam sejarah pendidikan sehingga dapat menambah khazanah dan wacana sejarah yang lebih sempurna. Disamping itu juga penulis terbuka akan masukan dan kritikan agar menjadi evaluasi bagi penulis dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasymy. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al Maarif, 1981.
- Al ashfy, Sa'dulloh. "*Peranan Surau Bagi Pendidikan Islam Di Minangkabau Pada Masa Kolonial Sampai Kemerdekaan (1777-1945)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ananta Toer, Pramoedya. *Sang Pemula*, Jakarta: Hasta Mitra, 1985.
- Anderson, Benedict. *Immagined Communities (Komunitas-Komunitas Terbayang)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Insist Press, 2008.
- Anshory, Nasruddin Ch. *Bagas Inlander (Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara)*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Shihabuddin. Terjemahan), Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam (Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium III)*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri. 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 8, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*, Cetakan ke 8, Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa, 2011.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid XI, Cetakan ke 1, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

Esposito, John L. *Islam dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Freire, Paulo. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 1995.

Heryanto, Ariel (ed.), *Nasionalisme (Refleksi Kritis Kaum Ilmuan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Juwita, Dewi. “Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda Dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942”, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Karim, Abdul. *Islam dan Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.

Kartodirdjo, Sartono. *Pembangunan Bangsa Tentang Nasionalisme, Kesadaran Dan Kebudayaan Nasional*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994.

_____, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 (Dari Emporium Sampai Imperium) Jilid I*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

_____, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme) Jilid II*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

_____, dkk. *Sejarah Nasional Indonesia V Edisi ke 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.

Kohn, Hans. *Nasionalisme, Arti dan Sejarah*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1984.

Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Lane, Max. *Unfinished Nation*, Yogyakarta: Djaman Baroe, 2014.

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

_____, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*. Cetakan ke 1, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987.

Madjid, Nurcholis. *Indonesia Kita*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2004.

Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional (Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan) Jilid I*, Yogyakarta: LkiS, 2008.

- Mustika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Nagazumi, Akira. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia (Budi Utomo 1908-1918)*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Nasihin, Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nizar, Samsul (ed.), *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Kemerdekaan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nusaibeh, Hazem Zaki. *Gagasan-gagasan Nasionalisme Arab*, Jakarta: Bhratara, 1969.
- Pigay Bik, Decki Natalis. *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Purnami, Esti. “*Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme (Telaah Kritis Konsep Nasionalisme Soekarno)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Purwoko, Dwi (ed.), *Negara Islam*, Jakarta: PT. Permata Artistika Kreasi, 2001.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Rifa'i, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Nasional (Dari Masa Klasik Hingga Modern)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rusn, Ibn Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

S. Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sage, Lazuardi Adi. *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*, Jakarta: Citra Media, 1996.

Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sargent, Lyman Tower. *Ideologi-ideologi Politik Kontemporer*, Jakarta: Erlangga, 1987.

Septyoko, Pulung. "Pendidikan Masa Kolonial" <http://pikokola.wordpress.com/>. Dalam Google.com. 2014.

Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak (Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926)* Jakarta: Grafiti, 1997.

Smith, Anthony D. *Nasionalisme, Teori Ideologi Sejarah*, (Frans Kowa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga, 2003.

Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi*, Cetakan ke 5, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005.

_____. *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno Di Depan Pengadilan Kolonial Bandung, 1930*, Cetakan ke 3, Jakarta: Haji Masagung, 1989.

Soewarsono. *Berbareng Bergerak (Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen)* Yogyakarta: LkiS, 2000.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen)*, Cetakan ke 1, Yogyakarta: LP3ES, 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional (Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prektiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Grafindo, 2012.

Supardi. “*Sumpah Pemuda Sebagai Puncak Kesadaran Nasionalisme Indonesia (Refleksi Peranan Pemuda Dalam Nasionalisme Indonesia)*”, Makalah Seminar, Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Indonesia (IKAHAMSI), Yogyakarta, 2008.

Syamsuddin, Fachri. *Pembaruan Islam di Minangkabau Awal Abad X: Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdul Karim Amrullah*, Jakarta: Kartini Insani Lestari, 2004.

Wiharyanto A. Kardiya, “Masa Penjajahan Kolonial Belanda 1800-1825”, <http://www.usd.ac.id/lppm/jurnal/kardiya.pdf>. Dalam Google.com. 2014.

Wikipedia, “Pengertian Kolonialisme”. <http://id.wikipedia.org/wiki/kolonialisme>. Dalam Google.com. 2012.

Williams, Michael C. *Arit dan Bulan Sabit, Pemberontakan Komunis 1926 di Banten* (Chandra Utama. Terjemahan), Yogyakarta: Syarikat, 2003.

Yatim, Badri, *Soekarno Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/277/2014

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
Dosen Prodi KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama	: Ahmad Mushowir
NIM	: 09470086
Fak./Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pendidikan Era Kolonialisme)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP: 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Mushowir
Nomor Induk : 09470086
Jurusan : KI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 3 Maret 2015

Judul Skripsi :

**BANGKITNYA NASIONALISME INDONESIA SEBAGAI ARAH DINAMIKA PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA (STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME BELANDA)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Ketua Jurusan KI



Mur Rohmah, M.Ag

19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 3 Maret 2015
Waktu : 11.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Prof. Dr. Abd. Assegaf, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi :

Nama Mahasiswa : Ahmad Mushowir
Nomor Induk : 09470086
Jurusan : KI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Maret 2015

Judul Skripsi :

**BANGKITNYA NASIONALISME INDONESIA SEBAGAI ARAH DINAMIKA PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA (STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME BELANDA)**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	09470118	Iwan Afriyadi	1.	
2.	09420097	M. Faisal Anwar		2.
3.	09470175	Ahmad Rusydi	3.	
4.	09470023	Mukhammad Wildan		4.
5.	09470122	Yayan Asliyan Syah	5.	
6.				6. _____
7.				

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Moderator

Prof. Dr. Abd. Assegaf, M.Ag

NIP. : 19550312 199503 1 001

19640312 199503 1 001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax 519734, E-mail : ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 42 /2015
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan Perubahan Judul Skripsi**

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Kepada Yth.

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag

Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.


Dengan ini Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

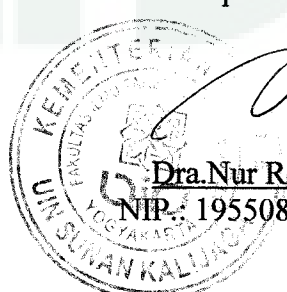
Judul Semula : Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pendidikan Era Kolonialisme)
Dirubah Menjadi : Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pendidikan Era Kolonialisme Belanda)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



Tembusan Kepada :

1. Ketua Jurusan KI
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang Bersangkutan
4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Pembimbing : Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
Judul : Bangkitnya Nasionalisme Sebagai Arah Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pendidikan Era Kolonialisme Belanda) 1908-1924
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Feb	I	Konsultasi Judul dan Proposal	
2.	27 Feb	II	Perbaikan Proposal dan Evaluasi Kegiatan Penelitian	
3.	9 Mei	III	Konsultasi Bab II & Gambaran Bab III	
4.	10 Juni	IV	Konsultasi Isi dan keseluruhan skripsi	
5.	8 Sept	V	Konsultasi Hasil dari Revisi skripsi	
6.				

Yogyakarta, 10 Juni 2015

a.n. Pembimbing

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf M.Ag
NIP. 19551219 198503 1 001

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan/Program Studi : KI
Judul skripsi/Tugas Akhir : BANGKITNYA NASIONALLISME SEBAGAI ARAH DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME BELANDA)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Sampul	Sampul	Baca & tulis dari awal s/d akhir oleh pembimbing tetap (kata / kalimat - kalimat)
2.	Bab II	90-99 dan 95-99	Agar ada materi yang tersambung. tidak terpisah sehingga nampak menyambung.
3.	Kesimpulan	114-120	Agar lebih jelas dan secara jelas dapat menyimpulkan masalah

Tanggal selesai revisi :


Tanggal Munaqasyah : 10/12/2015


Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang.

Sudah Revisi
Tgl 10/12/2015

Penguji

Penguji / Pembimbing


Subijantoro


Subijantoro

NIP. :
(Setelah Revisi)

NIP. :

NIP. :



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-Mail ty_suka@telkom.net

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Ahmad Mushowir

Tempat & Tgl Lahir : Indramayu, 13 Desember 1989

NIM/Smt/Jur : 09470086 / XII / Kependidikan Islam (KI)

Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Bebas Kredit Nilai C- = - (nihil)

D = - (nihil)

E = - (nihil)

Penasihat Akademik : **Drs. M. Jamroh Latief, M.Si**

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan proposal Skripsi dengan judul:

***BANGKITNYA NASIONALISME INDONESIA SEBAGAI ARAH DINAMIKA
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI PENDIDIKAN ERA KOLONIALISME BELANDA)***

Yogyakarta, Februari 2015

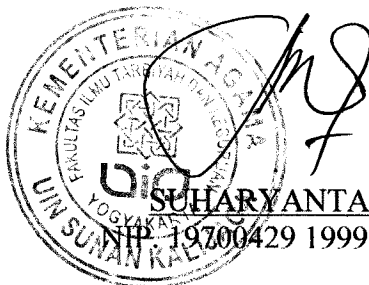
Pemegang Nilai

Mahasiswa Ybs,

AHMAD MUSHOWIR
NIM. 09470086

SUPRIYONO
NIP. 19600218 199203 1 001

Mengetahui,
Kasubag. I



SUHARYANTA, S.E

NIP. 19700429 199901 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email: fik@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/6479/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AHMAD MUSHOWIR
NIM : 09470086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,05 (Tiga Koma Nol Lima)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



09470086

AHMAD MUSHOWIR

TA : 2014/2015

SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Kependidikan Islam

NAMA DPA : Drs. M. Jamroh, M.Si.

Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
IPSI	6	C	SAB 07:08-08:08 R:	0	Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.ag

1 Dosen Penasihat Akademik:

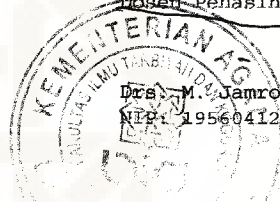
ahasiswa

HMAD MUSHOWIR
IM: 09470086

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 25/01/2015

Dosen Penasihat Akademik



Drs. M. Jamroh, M.Si.

NIP: 19560412 198503 1 007

10/02/2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

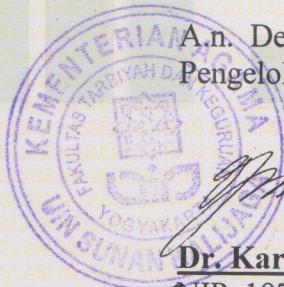
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

88 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : AHMAD MUSHOWIR
NIM : 09470086
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Sumber Agung dengan DPL Dra. Siti Johariyah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91.90 (A-)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.47.417/2015

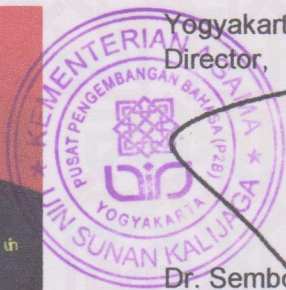
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD MUSHOWIR**
Date of Birth : **December 13, 1989**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	44
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.47.17 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Mushowir :

تاريخ الميلاد : ١٣ ديسمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣٠ أكتوبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/47.9/2014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD MUSHOWIR
NIM : 09470086
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 27 Oktober 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 71 /2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada
Ahmad Mushowir

dengan hasil
Memuaskan

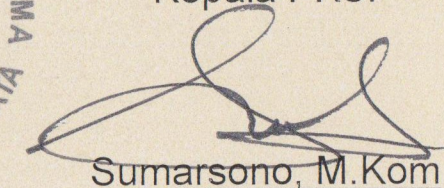


PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI


Sumarsono, M. Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 9470086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ KI ✓
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : Ahmad Mushowir/ 09470086

Prodi / Fakultas : KI/ TARBIYAH

Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : _____

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846

Deiwan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Afendi
Ketua

Atida Cita Amrullah
Sekretaris



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Mushowir
NIM : 09470086
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Kependidikan Islam
Tempat tanggal lahir : Indramayu, 13 Desember 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada : 21 November 2015
Berlaku sampai dengan : 21 November 2016



Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 197001171999031001



CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Mushowir

Tempat Tgl. Lahir : Indramayu, 13 Desember 1989

Nama Orang Tua

Ayah : Nuruddin

Ibu : Serah

Alamat Asal : Blok Tengah (Kepala Suku), RT 04/ RW 02, Desa Bugel,
Kec. Patrol, Kab. Indramayua, Provinsi Jawa Barat. 45257

Alamat Yogyakarta : Jl. Nakula 81, Sokowaten KD VIII, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-Awwabin Bugel, Patrol, Indramayu, Jawa Barat. Lulus tahun 1995
2. SDN Bugel 1, Patrol, Indramayu, Jawa Barat. Lulus tahun 2001
3. MTs N Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat. Lulus tahun 2004
4. MAN Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat. Lulus tahun 2007
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Masuk tahun 2009

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Kopsis MAN Ciwaringin, Cirebon. Tahun 2005
2. Divisi Infokom Forum Study Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2009
3. Ketua Forum Study Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2009-2010
4. Ketua Tim Editor Bangkit Pers Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KAM-UIN). Periode 2010-2011
5. Koordinator Pendidikan Liga Forum Study Yogyakarta (LFSY). Periode 2011-2012
6. Koordinator Humas Liga Forum Study Yogyakarta (LFSY). Periode 2012-2013